

## ABSTRAK

**Resty Fauziyah Tri Utami:** Pemberdayaan Perempuan Melalui Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi (*Asset Based Community Development* di Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur).

Rendahnya partisipasi ekonomi perempuan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya menjadi tantangan yang masih dihadapi hingga saat ini. Pemberdayaan perempuan merupakan aspek strategis dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi perempuan. Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam peningkatan peran aktif perempuan dalam partisipasi Pembangunan diwujudkan melalui program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana PKK Desa Sabandar memfasilitasi akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, menganalisis agensi perempuan dalam menginisiasi tindakan pascapemberdayaan, serta menjelaskan pencapaian pemberdayaan PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sabandar.

Landasan teori mengacu pada teori pemberdayaan perempuan menurut Kabeer Naila (1999), suatu proses yang memungkinkan individu untuk memperoleh kemampuan dalam membuat keputusan penting yang sebelumnya tidak dapat mereka kendalikan. Teori ini menekankan tiga dimensi kunci yang meliputi sumber daya (*resources*), agensi (*agency*), dan pencapaian (*achivements*) sebagai tolak ukur terwujudnya kemandirian perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang sudah dimiliki komunitas. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion*, dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PKK Desa Sabandar memfasilitasi akses perempuan melalui identifikasi potensi perempuan, penyediaan modal lewat program UP2K, pelatihan keterampilan, dan fasilitasi pemasaran melalui bazar. Agensi perempuan tumbuh dengan menunjukkan kemampuan inisiatif dalam kegiatan ekonomi, mengelola peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha, serta merespons hambatan usaha secara konstruktif. Dampak pemberdayaan yang paling dirasakan peserta FGD yaitu mulai didengarnya suara perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Pemberdayaan PKK mendorong perluasan jaringan sosial dan peningkatan kepercayaan diri perempuan dalam berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, PKK, Kemandirian Ekonomi, ABCD